

HUBUNGAN TINGKAT ELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA NARAPIDANA MENJELANG BEBAS DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIB KABUPATEN WONOGIRI JAWA TENGAH

Muhammad Rofiqi H (1), Wahyuningsih (2), Sundari Mulyaningsih (3)

INTISARI

Latar Belakang: Menjadi narapidana merupakan stressor yang berat dalam kehidupan sehingga bisa meimbulkan kecemasan. Lapas maupun Rutan yang berada di Jawa Tengah melakukan program pembinaan Religiusitas untuk mengurangi tingkat kecemasan pada narapidana diantaranya membrikan pendidikan agama seperti belajar membaca Al-Qur'an, pendidikan ilmu fiqih, penyuluhan keagamaan yang dilakukan langsung oleh pihak department agama kabupaten Wonogiri.

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan di rumah tahanan kelas IIB Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah.

Metode Penelitian: Jenis penelitian *kuantitatif* dengan rancangan *Crossectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Narapidana Menjelang Bebas di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Total Sampling*.

Hasil Peneletian: Berdasarkan hasil uji statistik *kenall's tau* didapatkan hasil ada hubungan antara tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan pada narapidana menjelang bebas yang ditunjukkan dengan nilai *P Value* sebesar 0,009. Maka H_a dalam penelitian ini dapat diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan untuk keeratan hubungan didapatkan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,655 yang berarti keeratan hubungan antara kedua variabel adalah kuat.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan pada narapidana menjelang bebas di rumah tahanan negara klas IIB Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah.

Kata Kunci: Tingkat Religiusitas, Tingkat Kecemasan, Narapidana Menjelang Bebas.

-
- (1) Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta
 - (2) Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE LEVEL OF RELIGIOSITY RELATES TO THE LEVEL OF ANXIETY ON PRISONERS AHEAD OF FREEDOM IN THE STATE CLASS IIB WONOGIRI REGENCY, CENTRAL JAVA

rovickyhafidz17@gmail.com

Muhammad Rofiqi H¹, Wahyuningsih², Sundari Mulyaningsih³

^{1,2}Nursing Science Study Program of Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta

Abstract

Background: There are still many inmates in prisons across Indonesia. Some of the problems faced by inmates since they're jailed until they're released are anxiety, stress, depression, etc. due to their status as inmate as lack of religious lesson for inmates. Therefore, there should be religious lesson for inmates to reduce their anxiety.

Purpose: The purpose of this study was to determine the relation between religiousness level and anxiety level in inmates near their release in state prison class IIB Wonogiri Regency, Central Java.

Type and Design: This study is a quantitative research with crosssectional design. The research population was all inmates near their release, totaling in 31 people. The sampling technique in this study was total sampling technique.

Result: The result of analysis by *Kendalls Tau* statistical test is *p value* 0,000 which meant the value is smaller than the error rate, 0,05, so H_a was accepted and H_0 rejected. There was significant relation between religiousness level and anxiety level of inmates in prison class IIB Wonogiri Regency, Central Java.

Conclusion: Inmates' religiousness level near their release in State Prison Class IIB Wonogiri Regency, Central Java was mostly low. The anxiety level of inmates near their release in State Prison Class IIB Wonogiri Regency, Central Java was mostly severe. There was relation between religiousness level and anxiety level in inmates near their release in State Prison Class IIB Wonogiri Regency, Central Java.

Keywords: Religiousness, Anxiety, Inmate

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Narapidana adalah individu atau sekelompok orang yang melanggar aturan yang berlaku disuatu negara atau tempat tertentu. Narapidana mulai menjalankan hukuman dan jauh dari orang-orang terdekatnya yang melibatkan emosinya, misalnya perasaan jenuh, takut, dan perasaan negatif lainnya yang akan berpengaruh terhadap penilaian dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa narapidana yang telah menerima vonis atau putusan hukuman yang diterimanya memerlukan bantuan untuk lebih menerima dirinya (1).

Narapidana adalah seseorang yang terpidana yang melanggar peraturan atau norma yang berlaku yang dapat merugikan pihak lain yang tidak bertanggung jawab dan kemudian dijatuhi hukuman sesuai dengan tindak pidana yang telah dilakukan(2). Jumlah penghuni lapas dan rutan di seluruh Indonesia pada tahun 2012 adalah 145.566 orang yang terdiri dari narapidana adalah 90.958 orang, narapidana anak 3.281 orang, total jumlah narapidana adalah 94.239 orang. Sedangkan jumlah tahanan dewasa sebanyak 49.099 orang, tahanan anak sebanyak 2.228 orang, sehingga total jumlah tahanan di seluruh Indonesia sebanyak 51.327 orang. Sedangkan di Jawa tengah sendiri jumlah narapidana setiap tahun meningkat, pada tahun 2016 jumlah narapidana sebanyak 7200 orang dan pada tahun 2017 jumlah narapidana meningkat menjadi 10.640 orang (3).

Menjalani kehidupan di penjara adalah perubahan hidup yang bersifat ekstrim, selain masalah pada, fisik akan timbul juga masalah psikologis, seperti cemas, stress, dan depresi. Pendapat yang berkembang dimasyarakat tentang narapidana sangat buruk sehingga menimbulkan kecemasan yang tinggi bagi narapidana ketika kembali ke lingkungan masyarakat, sehingga narapidana kehilangan rasa kepercayaan diri dan merasa kecemasan saat menghadapi penerimaan sosial masyarakat setelah hukuman berakhir.

Kecemasan adalah pengalaman yang tidak menyenangkan yang merupakan perasaan (*mood*) yang ditandai dengan gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan. Kecemasan bisa jadi berupa perasaan gelisah yang bersifat subjektif, sejumlah perilaku (tampak khawatir, resah, dan gelisah) atau respon biologis yang bersumber di otak dan tercermin dalam bentuk denyut jantung yang meningkat atau berdebar kencang dan otak yang menegang. Kecemasan yang di sertai dengan gejala fisik seperti sakit kepala, jantung berdebar kencang, dada terasa sesak, sakit perut atau tidak tenang dan tidak dapat duduk diam dan lain-lain. Kecemasan adalah suatu respon yang tepat terhadap akan adanya ancaman, akan tetapi kecemasan bisa menjadi tidak normal apabila kecemasan datang tanpa adanya suatu kejadian yang terjadi. Hal ini seringkali terjadi pada seorang narapidana yang cemas menghadapi masa menjelang bebas dikarenakan stigma yang berkembang di lingkungan masyarakat yang menganggap narapidana adalah seorang penjahat.

Berseatus sebagai narapidana adalah suatu kondisi yang sangat berat dialami oleh seseorang karena harus menjalani kehidupan yang baru di lingkungan yang baru serta terpisah dari keluarga dan sanak saudara. Hal ini dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi seseorang dalam hidupnya antara lain perasaan yang sedih, pikiran yang negatif, kelakuan yang dapat menimbulkan cedera fisik bahkan lebih fatal lagi yakni resiko bunuh diri (6).

Data dari kementerian kesehatan tahun 2015 (dalam rencana strategis kementerian kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015-2019). Menyebutkan Angka kejadian depresi pada narapidana di Indonesia sebanyak 16%. Ini artinya angka depresi pada narapidana pada tahun 2015 adalah lebih dari 14.000 dari total jumlah narapidana pada tahun 2015 sebanyak 165.836 narapidana di seluruh lapas dan rutan yang ada di Indonesia dan di daerah Jawa Tengah sendiri jumlah narapidana yang mengalami depresi sebanyak 4,7% atau sekitar 450 narapidana yang mengalami depresi dari total narapidana di kantor wilayah Jawa Tengah sebanyak 7.450 narapidana (7).

Religiusitas adalah berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti agama kesalehan dan keagamaan, dalam melakukan pembinaan keagamaan dari pihak lembaga masyarakat diharapkan bisa terbentuknya sikap religiusitas yang tinggi, seperti yang diketahui bersama setiap agama memiliki ajaran dan aturan-aturan yang di terapkan dalam agama tersebut dan nantinya akan menjadi acuan bagi para pemeluknya dalam melakukan

setiap tindakan sehari-hari dalam hal ini diperuntukkan bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan (7). Untuk mengurangi tingkat kecemasan pada narapidana pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan pembinaan keperibadian di lembaga pemasyarakatan dengan cara meningkatkan tingkat religiusitas dari seorang narapidana. Hal ini pihak dari lembaga pemasyarakatan melakukan program pembinaan seperti sholat, pembelajaran ilmu fiqih, pembelajaran tauhid, pembelajaran aqidah, pembelajaran akhlaq, dan sebagainya (8). Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pihak Ratan Kabupaten Wonogiri. Lembaga Pemasayarakatan maupun Rumah tahanan yang berada di Provinsi Jawa Tengah juga melakukan program pembinaan yang sama diantaranya pihak Lapas Maupun Ratan membrikan pendidikan agama seperti belajar membaca Al-Qur'an, pendidikan ilmu fiqih, penyuluhan keagamaan yang dilakukan langsung oleh pihak department agama kabupaten Wonogiri.

Penelitian Wardani (8) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan menghadapi skripsi di STIKES Aisyiyah Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian Haq (9) mengatakan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan kecemasan menghadapi pernikahan, karena penelitian diatas berbeda pada subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di rumah tahanan negara pada tanggal 10 Januari 2017 dengan cara mewawancarai

10 narapidana yang akan bebas 8 diantaranya mengatakan cemas dikarenakan merasa tidak akan diterima di lingkungan masyarakat serta tingkat religiusitas yang kurang 2 orang narapidana mengatakan biasa-biasa saja atau tidak cemas. Tanggal 24 Januari peneliti berkemampuan mewawancarai Dokter yang bertugas di rumah tahanan negara kabupaten Wonogiri. Dokterpun menceritakan kejadian yang pernah terjadi beberapa tahun yang lalu. Bahwa pada tahun 2015 di dapatkan kasus percobaan bunuh diri yang diakibatkan tingkat kecemasan yang tinggi bagi narapidana dan kasus meninggal dunia karena tingkat kecemasan yang tinggi bagi narapidana. Setelah dilakukan wawancara dengan pihak humas rumah tahanan negara kabupaten Wonogiri pada tanggal 10 Januari 2017 didapatkan informasi bahwa pihak rumah tahanan memberikan kegiatan religiusitas lima kali dalam satu minggu dengan rincian sebagai berikut, hari senin pukul 09:00 membaca surat yasin dan mendengarkan tausiyah, hari rabu pukul 09:00 kajian ilmu fiqih, hari kamis 09:00 penyuluhan agama islam oleh kementerian agama kabupaten Wonogiri, hari jumat pukul 12:00 ibadah solat jumat bersama, dan hari sabtu pukul 09:00 belajar membaca AL-Qur'an atau iqra'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas masalah yang akan di teliti adalah “Adakah Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Bagi Narapidana Menjelang Bebas Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan di rumah tahanan Kelas IIB Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan narapidana di rumah tahanan Negara kelas IIB Kabupaten Wonogiri Jawa tengah.
- b. Untuk mengetahui tingkat religiusitas narapidana di rumah tahanan negara klas IIB kabupaten wonogiri jawa tengah.
- c. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang tingkat kecemasan pada narapidana yang menjelas bebas.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi tempat penelitian Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Wonogiri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai masukan dalam melakukan dan mengatasi tingkat kecemasan bagi narapidana di rumah tahanan kelas IIB Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah.

- b. Manfaat bagi institusi Universitas Alma Ata

Menambah pustaka dan bahan kajian ilmiah, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca khususnya bagi mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta tentang hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan bagi narapidana di rumah tahanan kelas IIB Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah,

- c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan lebih lanjut untuk memperdalam materi yang sudah ada tentang hubungan tingkat religiusitas dengan tingkatkecemasan bagi narapidana.

- d. Manfaat Bagi Responden

Diharapkan dengan diakukannya peneitiani ini responden mampu menganalisa tingkat kecemasan yang di hadapinya dan bisa sebagai penambah wawasan bagi responden tentang tingkat Religiusitas dan tingkat kecemasan pada narapidana menjeang bebas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan & Perbedaan |
|----|------------------------------|---|--|---|--|
| 1. | Shifa, R (2013) (7). | Program pembelajaran Al-Qur'an sebagai peningkatan religiusitas pada narapidana di rumah tahanan negara kelas IIA Wirogunan Yogyakarta. | Jenis penelitian ini menggunakan <i>kualitatif</i> . | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Lapas mendapat respon yang antusias dari narapidana | Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel bebas sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis, tempat dan waktu penelitian |
| 2. | Hilma, Aldha (2014) (11) | Hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Mauro Padang Tahun 2014 | Jenis penelitian ini menggunakan <i>kuantitatif</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 237 narapidana yang berada di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Mauro Padang tahun 2014, di dapatkan hasil 115 narapidana (48%) mengalami kecemasan ringan. 110 narapidana mengalami kecemasan berat (47,5%) dan 12 narapidana mengalami kecemasan berat (4,5%). | Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan <i>kuantitatif</i> dan variabel independent sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah waktu, dan tempat penelitian. |
| 3. | Henricus, Y,A,N. (2015) (12) | Hubungan konsep diri dan kecemasan pada narapidana menjelang bebas di rumah | Jenis penelitian menggunakan <i>korelasional</i> metode yang digunakan | Hasil dalam penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan konsep diri dan kecemasan pada narapidana menjelang bebas di | Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel terikatnya, sedangkan |

| | | | |
|---|--|--|--|
| tahanan negara kelas IIA Wirogunan Yogyakarta | adalah metode <i>purosive sampling</i> . | rumah tahanan negarkelas IIA Wirogunan Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai $P=0,000$ ($P<0,05$). | perbedaannya pada variabel bebas, waktu dan tempat penelitian. |
|---|--|--|--|

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATA

Daftar Pustaka

- (1) Siawati, Ping. 2016. “*Hubungan Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Narapidana Wanita Di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Kota Tenggarong*”. *Jurnal Volume 4, Nomor 2, 2016*. <http://fisip-unmul.ac.id> diakses pada tanggal 25 Januari 2017 pukul 19.30 WIB.
- (2) Nafa, Andami 2015 “*Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Depresi Lansia Beragama Islam di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan*”. Skripsi. Jakarta Program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id> Diakses pada tanggal 28 januari 2017 pukul 23:00 WIB
- (3) Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesi. 2016. <http://ditjenpas.go.id>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 11.00 WIB.
- (4) Satrianegara, Fais. 2014. “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Tingkat Depresi, Kecemasan, Stres, Dan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Kronis Di Kota Makassar*”. *Jurnal Volume VII. No. 1. 2014*. <http://ejournal.uin-alaudin.ac.id> diakses pada tangga 28 Januari 2017 pukul 11.00 WIB
- (5) Bachori, Baidi. 2012. “*Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Dukungan Kesehatan Mental Narapidana*”. *Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang*. *Journal. Ad-din. Vol 4, Nomor 1 januari-juni 2016* <http://eprints.walisongo.ac.id> diakses pada tanggal 25 Januari 2017 pukul 19.30 WIB.
- (6) Widiana, N. 2013. “*Hubungan Antara Kadar Religiusitas Dengan Kesehatan Mental*”. *Skripsi*. Salatiga. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. <http://perpus.iainsalatiga.ac.id>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 23.00 WIB
- (7) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . 2015. <http://depkes.go.id>. Di Akses Pada Tanggal 2 Februari 2017. Pukul 16.23 WIB.

(8) Wardani, Kusuma, D. 2015. *“Hubungan Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Ilmu Keperawatan Menghadapi Skripsi Di Stikes Aisyiyah Yogyakarta”*. Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta. <http://opac.unisayogya.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 21.00 WIB.

(9) Haq Fajrul. 2016. *“Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Menghadapi Pernikahan”*. Publikasi Ilmiah. Surakarta. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2017 pukul 15.30 WIB.

(10) Satriani. 2011. *“Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan Moral Mahasiswa Ushuluddin Universitas Islam Negeri Uska Riau”*. Skripsi. Riau. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repisotory.uin-suska.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 21.30 WIB.

(11) Hilma Alda. 2014. *“Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Narapidana Di Lembaga Perasyarakatan Klas IIA Muaro Padang”*. Jurnal Keperawatan Volume 10. No. 1. Oktober 2014. <http://jurnal.fkep.unand.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 23.00 WIB

(12) Yudianto Henricus. 2015. *“Hubungan Konsep Diri Dan Kecemasan Narapidana Menjelang Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Wirogunan Yogyakarta”*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. <http://repository.usd.ac.id>. Diakses pada tanggal 26 Januari 2017 pukul 17.00 WIB

(13) Anggraeni Nur, W. 2008. *“Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Bintara Polri”*. Naskah Publikasi. Yogyakarta. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. <http://psychology.uui.ac.id>. Diakses pada tanggal 26 Januari 2017 pukul 18.00 WIB.

(14) Faried Laila. 2012. *“Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta”*. Jurnal Volume 5. Nomor 2. Januari 2012.<http://journal.uui.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 18.00 WIB.

(15) Sukoco Rahmat. 2010. *“Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan Moral Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang”*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.<http://library.walisongo.ac.id>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2017 pukul 23.00 WIB

(16) Pinastika Daud. 2015. *“Pemenuhan Hak-Hak Narapidana Narapidana Selama Menjalani Masa Pidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IA Wirogunan Yogyakarta”*. Yogyakarta. Fakultas Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta.<http://e-journal.uajy.ac.id>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 21.00 WIB.

(17) Soraya Andi. 2013. *“Pemenuhan Hak-Hak Narapidana Dalam Hal Mendapatkan Pendidikan Dan Pelatihan Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Pare-Pare”*. Skripsi. Makasar. Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makasar.<http://repository.unhas.ac.id>. Diakses pada tanggal 26 Januari 2017 pukul 19.30 WIB.

(18) Ainun Dyanita. 2010. *“Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Menanggapi Vonis Hukuman Seumur Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun”*. Skripsi. Surakarta. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.<http://diglib.uns.ac.id>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2017 pukul 01.00 WIB

(19) Adnan Muhammad. 2012 *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stress Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Sleman Yogyakarta”*. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sikes Alma Ata Yogyakarta.

(20) Mabela Adlyanus. 2013. *“Tinjauan Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Penganiayaan Yang Dilakukan Oleh Narapidana Di*

Rumah Tahanan Klas IIB Makale". Skripsi. Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hassanuddin Makassar.<http://repository.unhas.ac.id>. Diakses pada tanggal 29 Januari 21.00 WIB

(21) Mahfoedz, I. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Yogyakarta: Fitramaya. 2016.

(22) Hidayat, A, Aziz Alimul. *Pengatur Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2008.

(23) Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2013.

(24) Nursalam. "Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan". Jakarta : Salemba Medika. 2009.

(25) Lestari , Titik. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2015.

(26) Nurlailiyah, Anisa. Machfoedz, Ircham¹. Pita, Desiana². 2015. "Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Resiko Persalinan Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Journal. Universitas Alma Ata Yogyakarta. Journal Ners And Midiefery Indonesia. Vol 3. No.3. 2013*.<http://ejournal.almaata.ac.id>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2017 pukul 21.00 WIB.

(27) AriKunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : Rineka Cipta. 2013.

(28) Sari, Yunita. 2011."Perbandingan Tingkat Depresi Antara Narapidana Non Residitiv dan Residitiv di Lapas Klas IIA Banceui". *Journal ISSN 2460-657*

(29) Rafika, Shifa. 2013. "Program Pembelajaran Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Narapidana Di Lembaga Permasyarakatan Klas IIA Wirogunan Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.<http://diglib.uin-suka.ac.id>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2017 pukul 20.30 WIB.

(30) Susilani. Amalina."Dasar-dasar Metodologi Penelitian". Yogyakarta: Graha Cendekia. 2015

(31) Widiyastutu, Niken 2004: "*Hubungan Komitmen Beragama Dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Masa Bebas*".*Journal Psikologi. Vol 2.No 2. Desember 2004.* <http://journal.uji.ac.id>. Diakses pada tanggal 1 juni 2017 pukul 15:40 WIB.

(32) Varcarolis, (2011)."*Manual keperawatan psikiatri Perencanaan perawatan Amerika Serikat Amerika. Journal keperawatan Vol 10 No 1. Oktober 2014.* Diakses pada tanggal 1 juni 2017 pukul 21:40 WIB.

(33) Nurangraini, Widuri (2008). "*Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Bagi Bintara Polri*" *Naspub*. Program studi psikologi Fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. <http://journal.uui.ac.id>. Diakses pada tanggal 1 juni 2017 pukul 21:40 WIB.

(34) Djuwanijah.(2010). *Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa FIAI Angkatan 2007/2008 Tahun Pertama.* <http://dppm.uui.ac.id/datainformasi/upload/f030202.pdf>, diakses tanggal 1 Juni 2017.

(35) Putri, Eka (2014). "*hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas DA Muaro Padang*". *Jurnal Keperawatan Volume 10 No 1 Tahun 2014.* <http://ippm.unand.ac.id>. Diakses pada Tanggal 10 Juni 2017 Pukul 09:00 Wib.

(36) Widiyastuti, N (2010) "*Hubungan Antara Komitme Beragama Dengan Kecemasan Pada Narapidana Menjelang Masa Bebas.*" *Jurnal psikologi vol 2 No 2 Tahun 2010.* <http://eprints.tarumanegara.ac.id>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2017 pukul 20:30 WITA.